



UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Perumusan Masalah

Dalam perkuliahan yang telah penulis jalani terdahulu kiranya ada beberapa mata kuliah yang mengungkap tentang kehidupan remaja, dan juga sementara ahli-ahli jiwa banyak juga yang memperhatikan dan meneliti tentang kehidupan pararemaja. Pada kesempatan pada pembuatan skripsi ini penulis juga berkeinginan untuk meneliti sebagian aspek kehidupan remaja, yaitu aspek emosionalnya.

Masa remaja juga dapat disebut masa pubertas, dimana pada masa ini remaja sedang mengalami proses kematangan fisik dan psikis. Sejalan dengan hal itu remaja merasa dirinya bukan lagi anak-anak, selain itu remaja juga mengalami goncangan-goncangan fisikis diantaranya remaja sering kali merasa tidak aman, tidak tenang, khawatir, hal ini disebabkan karena remaja merasa bahwa orang tuanya tidak lagi mau mengerti dan menghayati tentang dirinya. Ia selalu merasa diawasi, didekte dan masih diperlakukan seperti anak-anak, sedangkan ia sendiri merasa sudah cukup dewasa untuk mengambil keputusan-keputusan sendiri. Sikap terhadap orang tua menjadi kritis, mulai bisa melihat kesalahan-kesalahan yang mungkin dilakukan oleh orang tuanya.

Walaupun bagi remaja orang tua tidak lagi menduduki tempat yang paling tinggi dan selalu benar pendapatnya, akan tetapi si -

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

tuasi atau kondisi keluarga diperkirakan tetap berpengaruh dalam kehidupannya. Sedikit demi sedikit remaja mulai melepaskan diri dari pengawasan orang tuanya, perhatiannya mulai terarah pada lingkungan sosial di luar keluarga, dimana ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman baru serta memperoleh norma-norma hidup yang cukup luas sesuai dengan harapan-harapannya serta mengidentifikasikan pada dirinya.

Dalam kehidupan pada umumnya setiap orang telah mengenal adanya berbagai kebutuhannya sendiri, diantaranya kebutuhan jasmaniah dan kebutuhan rohaniah, yang termasuk kebutuhan jasmaniah misalnya sandang, pangan, tempat tinggal, serta akan kebutuhan seksualitas. Sedangkan kebutuhan rohaniah diantaranya kebutuhan akan rasa aman, kasih sayang, dihargai, diakui dan dibutuhkan orang lain serta kebutuhan untuk bereksplorasi dan sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan itu, remaja mengadakan aktifitas-aktifitas pemenuhan kebutuhan itu. Di dalam proses pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut timbul suatu keadaan yang dapat menghalang-halangi aktifitas tadi, sehingga tidak jarang hal tersebut menyebabkan remaja mengalami emosi.

Dalam penelitian yang penulis sampaikan ini, bukan tentang emosi yang berupa perilaku yang diperlihatkan oleh remaja yang sedang mengalami emosi, terlebih-lebih pada perilaku emosi yang spontan sebagai akibat dari peristiwa tertentu, tetapi penulis hanya menulis tentang bagaimana si remaja bersikap bila sedang mengalami keadaan tertentu yang mempengaruhi dirinya.



UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

Bertitik tolak dari uraian tersebut di atas, maka penulis mengemukakan perumusan masalah sebagai berikut : "Apakah ada pengaruhnya dari kondisi keluarga dan lingkungan pergaulan terhadap sikap emosional remaja".

B. Pembatasan Masalah

Pokok masalah yang hendak penulis teliti adalah pengaruh kondisi keluarga dan lingkungan pergaulan terhadap sikap emosional remaja. Dari pokok masalah itu, maka penulis membatasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh antara kondisi keluarga terhadap sikap emosional remaja ?
2. Apakah ada pengaruh antara lingkungan pergaulan terhadap sikap emosional remaja ?
3. Apakah ada pengaruh antara kondisi keluarga dan lingkungan pergaulan terhadap sikap emosional remaja ?

C. Pembatasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang salah terhadap penulisan skripsi ini, maka di bawah ini penulis akan mengemukakan batasan-batasan yang ada hubungannya dengan judul yang penulis angkat dalam penelitian ini, beberapa istilah yang penulis maksudkan adalah

1. Secara Konsepsional

a. Studi Pengaruh :

adalah suatu penelitian tentang pengaruh atau daya



UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

yang ada atau timbul dari sesuatu yang berkekuasaan.

b. Kondisi Keluarga :

adalah situasi dalam keluarga yang menyangkut hubungan antar anggota keluarga.

c. Lingkungan Pergaulan :

adalah lingkungan dimana remaja bergaul dengan teman-temannya.

d. Sikap Emosional :

adalah suatu kondisi batin atau perasaan seseorang yang lazimnya disertai kecenderungan untuk berbuat sebagai akibat dari suatu keadaan tertentu yang menggejala secara kuat dalam batin seseorang. c

2. Secara Operasional

a. Studi Pengaruh :

adalah suatu penelitian tentang pengaruh atau daya yang ada dan timbul dari sesuatu yang berkuasa (bisa orang/benda) dalam hal ini pengaruh kondisi keluarga dan lingkungan pergaulan terhadap sikap emosional remaja.

b. Kondisi Keluarga :

adalah situasi dalam keluarga yang harmonis dan yang tidak harmonis, dimana di dalamnya terdapat hubungan antara :

- ayah dengan ibu
- ayah, ibu dengan anak

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

c. Lingkungan Pergaulan :

adalah mengacu pada sifat pergaulan remaja dengan teman-temannya di sekitar rumah dan sekolah, dimana lingkungan pergaulan tersebut ada yang mendukung dan ada yang tidak mendukung

d. Sikap Emosional

adalah suatu kondisi batin atau perasaan seseorang yang lazimnya disertai kecenderungan untuk berbuat, sebagai akibat dari suatu keadaan tertentu yang menggejala secara kuat dalam diri batin seseorang. Dalam hal ini sikap emosional remaja positif dan sikap emosional remaja negatif.

D. Tujuan

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Primer

- 1). Dengan penelitian ini penulis ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh kondisi keluarga terhadap sikap emosional remaja.
- 2). Ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan pergaulan terhadap sikap emosional remaja.

b. Tujuan Skunder

Bila kondisi keluarga dan lingkungan pergaulan berpengaruh terhadap sikap emosional remaja, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif oleh konselor dalam memahami mu-



UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

ridnya, dalam hal ini memahami sikap emosionalnya secara lebih khusus.

2. Tujuan Penulisan

Untuk memenuhi sebagian prasyarat ujian sarjana pendidikan S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.

E. Alasan Pemilihan Masalah

1. Alasan Obyektif

Penulis mengangkat judul pengaruh kondisi keluarga dan lingkungan pergaulan terhadap sikap emosional remaja, karena menurut banyak orang beranggapan bahwa :

- a. anak yang hidup dalam keluarga yang tidak harmonis pada umumnya memiliki perasaan mudah tersinggung, dan ini akan mempengaruhi sikap emosionalnya.
- b. lingkungan pergaulan yang tidak mendukung dalam perkembangan kepribadian remaja akan menyebabkan kenakalan remaja dan ini akan berpengaruh pula pada sikap emosionalnya.

2. Alasan Subyektif

Penulis memilih masalah tersebut di atas, karena masalah ini sangat menarik untuk diteliti, ini disebabkan karena :

- a. penulis sebagai calon konselor berusaha untuk dapat membantu masalah siswa yang berkaitan erat kaitannya dengan situasi keluarga.



UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

- b. penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh kondisi keluarga dan lingkungan pergaulan terhadap sikap emosional remaja.
- c. data yang dibutuhkan dapat terjangkau di perpustakaan.

F. A s u m s i

Asumsi yang mendasari penelitian ini adalah bahwa hubungan antara orang tua dan anak dalam keluarga merupakan hal yang terpenting dari perkembangan emosi anak. Pada keluarga yang harmonis kemungkinan orang tua tahu persis apa yang harus dilakukan dalam memberikan perhatian pada anak-anaknya yang sudah remaja. Lain halnya pada keluarga yang tidak harmonis. dimana orang tua biasanya tidak begitu lagi memperhatikan terhadap apa yang terjadi pada anak-anaknya, sehingga anak dalam kehidupan berfikirnya kebanyakan lebih menonjolkan pada segi emosionalnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Dr. DAVID ELKIND, beliau mengemukakan bahwa : "Perasaan orang tua dalam pembentukan sikap emosional anak sangat berpengaruh, sebab orang tua sering kali keliru mengenai sikap emosional anak mereka sendiri dan cara berfikirnya, orang tua mengira bahwa anak dapat berfikir sendiri seperti orang dewasa, dan mereka heran tak sabar dan marah ketika anaknya tidak seperti yang mereka harapkan. Tetapi mengenai hal perasaan orang tua mengerti bahwa bahwa anak-anaknya belum dewasa dan mereka tidak mengerti atau tidak merasa bahwa sikap emosionalnya tidak seperti orang dewasa". (lih. hal.)



UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

Remaja dalam proses pergaulannya dengan teman-temannya baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan luar sekolah, dimana ke dua lingkungan tersebut tidak dapat memberikan dukungannya dalam pergaulan dengan teman-temannya, akan tetapi ke dua lingkungan tersebut juga bisa tidak dapat memberikan dukungannya bagi pergaulannya dengan teman-temannya. Dalam proses pergaulan itu remaja mendapatkan berbagai pengalaman-pengalaman baik yang menyenangkan ataupun yang tidak menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Dr. GERUNGAN, dalam bukunya Psikologi Sosial. Beliau mengatakan : "Emosi seseorang ada dan berkembang semenjak ia bergaul dengan lingkungannya, timbul sikap, perasaan atau emosi, itu merupakan produk pengamatan dari pengalaman individu secara unik dengan benda-benda fisik lingkungannya, dengan orang tua dan saudara-saudaranya serta pergaulan sosial yang lebih luas, sebagai produk lingkungan yang sedang berkembang anak sudah tentu sikap perasaan atau emosi juga ikut berkembang". (lih. hal.)

Dengan berdasar pada ke dua pendapat di atas, maka penulis berasumsi bahwa : "Keadaan atau situasi dalam keluarga dan masyarakat sekitar yang melingkungi remaja dimana ia bertempat tinggal diduga memberikan pengaruh yang berarti bagi pembentukan sikap emosional remaja".

G. H i p o t e s a

Sehubungan dengan pokok masalah dan asumsi yang penulis kemukakan di atas, maka kali ini penulis kemukakan hipotesa peneli-



UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

tian sebagai berikut :

1. Minor

- a. Ada pengaruh yang berarti antara kondisi keluarga terhadap sikap emosional remaja.
- b. Ada pengaruh yang berarti antara lingkungan pergaulan terhadap sikap emosional remaja.

2. Mayor

Ada pengaruh yang berarti antara kondisi keluarga dan lingkungan pergaulan terhadap sikap emosional remaja.

H. Rencana Penelitian

1. Pola Penelitian

Pola penelitian yang penulis gunakan adalah pola penelitian diskriptif, yaitu penulis menggambarkan dari apa yang penulis hasilkan dari penelitian dalam bentuk bilangan, maka kepastian menjadi syarat mutlak.

2. Sampel

Sampel : Kelas I M-A, I M-B, I M-C STM PGRI II Madiun.

Pengambilan sampel secara total (keseluruhan subyek yang diteliti).

3. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel bersifat total, karena berasal dari jurusan yang sama, maka sampelnya secara klasikal.

Jurusan yang diambil untuk mewakili kelas satu dipilih secara

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

random. Jadi tehnik pengambilan sampel adalah Total Sampling.

4. Jenis Data Yang Digunakan

- a. Dari data kondisi keluarga akan diperoleh jenis data nominal.
- b. Dari data lingkungan pergaulan akan diperoleh data nominal.
- c. Dari data tentang sikap emosional akan diperoleh jenis data nominal.

Jadi keseluruhannya jenis data yang diperoleh adalah nominal - nominal.

5. Tehnik Pengumpulan Data

- Untuk memperoleh data tentang kondisi keluarga dan lingkungan pergaulan akan digunakan alat pengumpul data Angket.
- Untuk memperoleh data tentang sikap emosional akan digunakan alat pengumpul data Angket.

6. Tehnik Analisa Data

Setelah data diperoleh melalui alat pengumpul data angket yang disebarkan pada sampel, kemudian penulis akan menganalisa atau mengolah data tersebut dengan menggunakan rumus Chi Kwadrat (χ^2), karena menurut penulis rumus χ^2 ini memang cocok digunakan untuk mengolah hasil penelitian yang datanya berbentuk Frekwensi. Adapun rumus dari Chi Kwadrat adalah :

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan : χ^2 = Chi Kwadrat

f_o = Frekwensi yang diperoleh dari sampel

f_h = Frekwensi yang diharapkan dari sampel

I. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

- Dalam penelitian ini populasi terbatas pada siswa kelas I M-A kelas I M-B, kelas I M-C STM PGRI II Madiun, dan yang diteliti sejauh mana pengaruh kondisi keluarga dan lingkungan pergaulan terhadap sikap emosional remaja.
- Pengambilan secara total sampling.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam pembuatan penelitian ini mungkin masih mempunyai kelemahan-kelemahan karena timbulnya emosi seseorang bukan hanya karena pengaruh kondisi keluarga dan lingkungan pergaulan, akan tetapi masih ada hal lain yang mungkin dapat mempengaruhi timbulnya emosi pada diri seseorang remaja, misalnya karena pengaruh konflik norma-norma yang dianut orang tua dan jenis-jenis masalah yang dialami remaja sendiri.